

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Tempel Surakarta pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Alifia Fitria Efendy¹, Aldiana Nuril Wahida², Sauki Fadlillah Nurus Sobah³, Idam Ragil Widiyanto Atmojo⁴, Jimin⁵

Universitas Sebelas Maret¹²³⁴, SDN Tempel Surakarta⁵
ppg.alifiaefendy00230@program.belajar.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Learning Pancasila Education, which often uses rigid concepts, is considered to be one of the factors that reduce students' learning motivation which affects their learning outcomes. This discussion is the background why we carry out this research, where in this study we will test the effectiveness of the application of the Problem Based Learning Model in increasing student motivation and learning outcomes in grade 4 SDN Tempel Surakarta. In this study we used 2 cycles of Pancasila Education learning, namely pre-cycle and cycle 1. To test the effectiveness of the application we used learning outcomes from individual assessments in pre-cycle and cycle 1. We found that student learning outcomes from pre-cycle to cycle 1 increased by 60%, this increase can be seen from the number of students who have been able to exceed the minimum score limit. The conclusion is that the use of the Problem Based Learning model is quite effective in helping teachers improve students' learning motivation and learning outcomes by providing space for material discussion.

Keywords: *Problem-based Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang seringkali menggunakan konsep yang kaku dianggap menjadi salah satu faktor menurunnya motivasi belajar siswa yang mana mempengaruhi hasil belajar mereka. Pembahasan tersebut menjadi latar belakang mengapa penelitian ini kami laksanakan, dimana dalam penelitian ini kami akan menguji efektivitas penerapan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada kelas 4 SDN Tempel Surakarta. Pada penelitian ini kami menggunakan 2 siklus pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni pra siklus dan siklus 1. Untuk menguji efektivitas penerapan kami menggunakan hasil belajar dari asesmen individu pada pra siklus dan siklus 1. Kami menemukan bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 60%, peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mampu melampaui batas nilai minimal. Kesimpulannya adalah penggunaan model Problem Based Learning cukup efektif dalam membantu guru meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan pemberian ruang diskusi materi.

Kata kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik lahir maupun batin. Dengan pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa karena pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan pendidikan juga dapat memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan intelektual, dll. Pendidikan dapat mengubah kepribadian dan perilaku siswa, sehingga diperlukan seorang pendidik yang dapat membimbing dan berpengalaman dalam berbagai metode dan trik untuk memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus kreatif mengembangkan model pembelajarannya sendiri yang sesuai dengan kondisi aktual di tempat kerjanya masing-masing. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajarannya yang sesuai dengan kondisi aktual. Model pembelajaran yang digunakan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih model yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Setiap siswa mempunyai keunikan dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Hal ini sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru memfasilitasi partisipasi aktif seluruh siswa dan jika terjalin hubungan yang dinamis dan saling mendukung di antara siswa.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu model pembelajarannya adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari (2013: 180) PBL adalah pembelajaran yang menghadirkan berbagai situasi masalah dengan cara yang otentik dan bermakna bagi siswa. Dalam PBL, peran guru adalah menyajikan berbagai permasalahan autentik untuk memperjelas bahwa diperlukan aktivitas siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

SDN Tempel Surakarta juga tidak bisa lepas dari permasalahan terkait proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas IV SDN Tempel Surakarta Semester Gasal 2024/2025 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah karena motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat jelas melalui gambaran aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya aktivitas siswa ini berdampak signifikan terhadap prestasi akademiknya.

Menghadapi kenyataan di atas, penulis berkeinginan untuk mempelajari dan mengambil tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV, khususnya materi Norma pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tempel Surakarta melalui model pembelajaran problem Based Learning. Perbaikan yang diajukan penulis dalam penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

Model pembelajaran PBL merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa sebagai pembelajar dan pada permasalahan autentik atau relevan untuk diselesaikan dengan menggunakan pengetahuan apa pun yang dimilikinya atau dari sumber lain (Lidnillah, 2013). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan cara tertentu dapat menjadi upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila. Memang benar, model problem based learning (PBL) menghadirkan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Proses pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi masalah, kemudian siswa berdiskusi untuk membandingkan persepsinya terhadap masalah yang sedang dibahas, sehingga menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari dokumen dari berbagai sumber seperti buku perpustakaan,

internet, dan observasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya terfokus pada hasil belajar siswa saja tetapi juga pada proses yang dilakukan selama proses pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab membimbing siswa memecahkan masalah agar dapat menjaga postur tubuh yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL), yaitu penerapan pembelajaran kontekstual, masalah yang diberikan dapat memotivasi siswa untuk belajar, integritas pembelajaran, yaitu motivasi belajar dengan jumlah masalah yang tidak terbatas, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berkolaborasi dalam pekerjaan, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman dan konsep.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan kerja kelompok, dan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Secara khusus tujuan penelitian adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Tempel Surakarta pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan memanfaatkan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas 4 SDN Tempel Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2024/2025.

Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas 4 SDN Tempel Surakarta yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan sampel yang kami gunakan sebanyak 24 siswa. Penelitian ini kami laksanakan sebanyak dua kali, yang terdiri dari pra siklus dan siklus 1. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di ruang kelas 4B SDN Tempel Surakarta yang terletak di Jalan Adi Sumarmo No. 136, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung, dan teknik pengukuran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa indikator yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

Teknik pengukuran berupa tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus dengan menggunakan penilaian formatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi tindakan. Penilaian formatif dilakukan dalam bentuk soal esai sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi yang digunakan peneliti memuat pengamatan mengenai hubungan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa atas model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data siswa pra siklus dan data siswa pada siklus 1. Sedangkan lembar soal digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami pembelajaran yang diberikan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yang selanjutnya direfleksikan dengan membandingkan hasil belajar dengan kondisi siklus pra siklus dan siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Tempel Surakarta pada pelajaran Pendidikan Pancasila tentang pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian sebanyak dua siklus, yaitu pra siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus 1 yang terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan materi pembelajaran satu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan yang berbeda.

Tabel 1. Data nilai Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	DI	80
2	RA	30
3	AZ	40
4	FA	60
5	AZA	10
6	PR	80
7	CL	20
8	CH	70
9	MA	20
10	SA	50
11	JA	40
12	AL	10
13	JO	60
14	RY	40
15	FH	40
16	AZK	70
17	NA	50
18	RO	20
19	FN	30
20	GH	10
21	ND	60

22	DZ	20
23	YU	75
24	SHY	20

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus yang dilakukan didapatkan hasil yaitu masih sekitar 80% peserta didik yang memiliki pemahaman cukup rendah terhadap materi yang diajarkan yaitu materi pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus yakni pada pertemuan pertama kami di jam Pendidikan Pancasila kami menerapkan metode mengajar yang biasa digunakan oleh guru kelas yakni membimbing siswa untuk membaca materi pada buku bacaan dan mengerjakan soal latihan yang ada berdasarkan apa yang mereka pahami dari materi buku bacaan. Dari penggunaan metode tersebut kami mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak semangat belajar karena materi sulit dipahami dan bosan dengan metode tersebut. Kemudian ketika waktu pengerjaan soal, kami mengamati bahwa beberapa siswa menjawab dengan asal karena tidak memahami pertanyaan yang ada pada lembar asesmen yang mana mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh berupa masih sedikitnya siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum.

Sehingga dalam hal ini perlu digunakan metode pembelajaran yang cocok untuk materi tersebut dan dalam pembelajaran materi ini kami menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran yang dilakukan mendapat hasil kemampuan kognitif siswa yaitu:

Tabel 2. Data Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	DI	75
2	RA	70
3	AZ	80
4	FA	60
5	AZA	30
6	PR	30
7	CL	40
8	CH	90
9	MA	50
10	SA	30
11	JA	75
12	AL	75

13	JO	50
14	RY	40
15	FH	60
16	AZK	70
17	NA	90
18	RO	30
19	FN	50
20	GH	20
21	ND	50
22	DZ	10
23	YU	20
24	SHY	75

Pada tahap siklus 1 yang kami laksanakan pada pertemuan kedua, kami mulai menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengamatan pada pra siklus, pada pertemuan ini kami membebaskan siswa untuk belajar dengan metode yang mereka sukai dan sumber media pilihan mereka sehingga lebih siap untuk menerima pembelajaran. Pada tahap siklus 1 ini kami hanya mengulas materi berdasarkan apa yang telah siswa pelajari sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan media PPT yang kami sisipkan kasus atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami siswa. Setelah itu kami mulai membagikan lembar asesmen individu dan kelompok, dimana soal-soal tersebut menggunakan permasalahan sehari-hari yang harus dianalisis oleh siswa berdasarkan apa yang mereka pahami dari materi yang telah diajarkan. Sebagai guru kami membimbing proses pengerjaan lembar asesmen dengan memberikan indikator apa saja yang harus dipenuhi dalam pengerjaan soal hingga indikator dalam penilaian sikap sehingga setiap siswa dapat lebih bersemangat dalam pembelajaran. Kemudian setelah pembelajaran selesai, kami melakukan penilaian terhadap lembar asesmen dan lembar pengamatan siswa. Dari kegiatan penilaian tersebut kami menyadari bahwa lebih banyak siswa yang lolos nilai ketuntasan minimum dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 didapatkan hasil dengan perbedaan yang signifikan yaitu sekitar 60 % peserta didik mengalami peningkatan kemampuan kognitifnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham dkk (2023) yang berjudul "Implementasi PBL dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar" dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu pada 2 siklus pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus1 rata-rata nilai siswa yaitu 76,8 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 85,1. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning" didapatkan hasil yaitu pada pra siklus ketuntasan belajar

siswa yaitu 43,75%, siklus 1 ketuntasan meningkat menjadi 68,75 %, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dikatakan efektif diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada materi pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tempel Surakarta, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari lembar observasi aktivitas siswa, dimana pada pra siklus peroleh 20% siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dan pada siklus 1 didapatkan hasil 60% siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Sehingga dalam hal ini dapat diusulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu menarik partisipasi aktif seluruh siswa, (2) Hasil belajar sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan akademik, penggunaan model *Problem Based Learning* sangat dianjurkan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, (3) Guru harus mampu menemukan metode dan sarana pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, R. M., Sujarwo. (2022). Eefektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2 (2). 1-8.
- Ramli, Hidayati., Djaga, Syamsiah., Umriah. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Pinis Journal PGSD*, 2 (1). 222-227
- Setyabrata, I. B., Sholikhah, O. H., Satdewo. (2023). Implementasi PBL dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *SENNASSDRA: Seminar Nasional Sosiasal Sains, Pendidikan, Humaniora*, 2, 105-112.
- Wijayanti. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Basic Education: Jurnal Elektronik PGSD*, 5(34), 3227-3235.